

PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA LUAN KECAMATAN MUARA SAMU KABUPATEN PASER

Ahmad Al Araf¹, Muh. Jamal², Iman Surya³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. Penelitian ini menggunakan tiga indikator peran kepala desa yaitu motivator, fasilitator dan mobilisator serta bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Luan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap key informan dan informan. Key informan adalah Kepala Desa Luan. Sedangkan informan adalah perangkat desa, masyarakat, kelompok sadar wisata dan wisatawan. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pengembangan pariwisata telah berjalan dengan sangat baik, dimana kepala desa sebagai motivator selalu memberikan motivasi, semangat serta masukan-masukan kepada perangkat desa dan masyarakat desa. Kepala desa juga berperan sebagai fasilitator dengan menjadi narasumber yang baik untuk suatu permasalahan dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan alat dan bahan untuk pembuatan fasilitas. Selain itu kepala desa juga berperan sebagai mobilisator dengan menggerakkan perangkat desa dan masyarakat untuk melakukan kegiatan pengembangan. Faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata yaitu masyarakat mengetahui adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan, adanya peran pemerintah desa dan masyarakat untuk mendukung pengembangan dan mudahnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata yaitu status kepemilikan lahan, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan pariwisata serta kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Peran kepala desa, Motivator, Fasilitator dan Mobilisator.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai aneka ragam jenis pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia terletak di daerah tropis dengan berbagai keindahan alam dan satwa. Wilayah Indonesia yang luas dengan dukungan sumber daya alam yang berlimpah dapat diolah serta dimanfaatkan. Indonesia juga mempunyai budaya daerah, adat istiadat dan sejarah serta pemandangan alam yang berpotensi untuk dikembangkan secara baik. Pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. (Yoeti: 2008)

Pariwisata merupakan sektor yang perlu dikembangkan dan dikelola dalam pembangunan sehingga dapat menjadi sumber devisa negara untuk membangun perekonomian. Pariwisata bisa menyediakan pertumbuhan ekonomi secara cepat dengan memberikan kesempatan kerja,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ahmadalarafi9@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

pendapatan dan dapat mengaktifkan sektor lain sebagai penerima wisatawan. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 10 tentang kepariwisataan, kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang berdampak penting pada satu atau lebih bidang, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan dan pertahanan dan keamanan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu pulau dengan mempunyai potensi wisata yang dapat dijadikan daerah tujuan wisata di Indonesia. Kalimantan Timur mempunyai potensi budaya dan pariwisata, sekitar 90% daerah wisata yang ada di alam Kalimantan Timur dan sekitar 10% merupakan daerah wisata buatan sebagai pendukung pariwisata daerah. Potensi wisata yang tersedia berupa alam yang terdiri dari flora dan fauna. Hal ini dapat menarik wisatawan local dan wisatawan mancanegara.

Kabupaten Paser adalah suatu daerah di Provinsi Kalimantan Timur dengan potensi wisata yang sangat menjanjikan dalam kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat apabila dikembangkan dengan baik. Salah satu potensi alam yang ada di Kabupaten Paser khususnya di wilayah selatan Kalimantan Timur mempunyai potensi pariwisata dengan keindahan pemandangan alam. Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser mempunyai wisata alam berupa Gunung Boga (Gunung Embun), Gunung Sampi dengan ketinggian 441 meter di atas permukaan laut (MDPL) dan air terjun Doyam Lomu. Wisata Gunung Boga sudah dikenal dan dikunjungi oleh para wisatawan karena keindahannya, tetapi untuk wisata lainnya seperti Gunung Sampi dan air terjun Doyam Lomu belum dikenal dan tidak banyak pengunjung yang berdatangan karena akses menuju kedua wisata tersebut cukup sulit.

Kepala desa merupakan pemimpin suatu desa yang dipilih langsung oleh warga desa melalui jalur pemilu kepala desa mempunyai tugas dan kewajiban yaitu kepala desa bertanggung jawab kepada masyarakat desa untuk menyerahkan semua laporan pelaksanaan tugasnya kepada Bupati melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan melalui Camat. Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 43 Tahun 2014, Kepala desa sebagai pemimpin desa merupakan penyelenggara dan bertanggung jawab pada pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta kepala desa dapat bertanggung jawab untuk menumbuh kembangkan kegiatan gotong-royong masyarakat. keberhasilan suatu desa tidak lepas dari peran kepala desa. Kepala desa sebagai pemimpin merupakan fungsi dari pemerintah desa untuk melaksanakan pembangunan.

Desa Luan merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi wisata yang cukup banyak dan menarik untuk dapat dikembangkan dari pada potensi wisata yang ada di desa lainnya. Tentunya, keberhasilan untuk dapat melakukan pengembangan pada potensi wisata di desa tidak terlepas dari peran kepala desa di Desa Luan. Peran Bapak Sukatmin selaku kepala desa di Desa Luan, telah melakukan pengembangan-pengembangan pada potensi wisata di Desa Luan. Peran kepala desa sangat penting dalam pengembangan pariwisata yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan pariwisata.

Kerangka Dasar Teori

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama, oleh eet Saeful Hidayat dan R Didi Djadjuli dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya” adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu pengembangan pariwisata yang dapat diuraikan bahwa pengembangan potensi wisata perlu melakukan penataan lokasi wisata dengan membuat fasilitas dan memperbaiki fasilitas pendukung lainnya. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan yaitu regulasi, sumber daya alam desa dan bantuan pemerintah, serta faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan sumber daya manusia dan rendahnya peran desa dan masyarakat.

Kedua, penelitian oleh Ika Henny Husnul Khotimah dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu

merencanakan pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi daya desa untuk dijadikan objek wisata dengan menggunakan keuangan anggaran pendapatan dan belanja desa.

Ketiga, penelitian oleh Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono dan Riyanto dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk” adapun persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu pengembangan pariwisata serta faktor pendukung dan penghambat didalam pengembangan pada objek wisata yang berpotensi menarik pengunjung, namun kurang optimal dalam pengembangan dikarenakan terharang dengan dana yang terbatas.

Peran

Menurut Basrowi (2005: 63), peran adalah hal-hal yang berkaitan dengan kedudukan dengan pengertian bahwa suatu peran tidak akan ada apabila tidak ada kedudukan atau kedudukan tidak akan pernah ada apabila tidak adanya peran. Peran dapat mengatur bagaimana perilaku seseorang dengan Batasan tertentu sehingga seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan perilakunya dengan sekelompok orang disekitarnya.

peran merupakan suatu rancangan tentang bagaimana hal-hal yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk kepentingan struktur sosial masyarakat. Peran dapat mencakup norma-norma sesuai dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat yang berarti bahwa peran merupakan suatu rangkaian pada peraturan untuk dapat membimbing seseorang dalam kegiatan kemasyarakatan. (Pratama: 2018)

Kepala Desa

Menurut Undang-Undang pasal 23 No. 6 Tahun 2014 tentang desa, adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Kepala desa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, membangun desa, membangun masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat desa. Sedangkan menurut Undang- Undang No. 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 tentang desa, pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

Kepala desa adalah wakil desa yang telah ditunjuk secara formal yang dipercayai oleh pemerintah dan masyarakat desa untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin pemerintah desa, serta memegang tugas dan kewajiban untuk suatu keberlangsungan dan keberhasilan pemerintah desa. Kepala desa mempunyai tugas sebagai penyelenggara pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan suatu desa yang membina masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat desa. (Surono: 2019)

Kepala desa sebagai kepala pemerintah desa harus dapat bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintah desa karena seorang kepala desa memegang peran penting sebagai wakil rakyat yang telah terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Kepala desa harus memiliki kemampuan, bakat, keterampilan dan berkarakteristik untuk melaksanakan kegiatan, berkoordinasi, berfungsi, berperan dan bertanggung jawab. (Amil, Lalu dan Rio: 2019)

Peran Kepala Desa

Peran kepala desa merupakan hal yang penting untuk pembangunan suatu desa, dimana kepala desa merupakan pemimpin tertinggi di desa dalam mengatur dan mengurus urusan rumah tangga serta sumber keuangan desa untuk perencanaan pembangunan desa. (Surono: 2019)

Menurut Tjokroadmidjojo (2000: 42) peran kepala desa adalah sebagai berikut:

a. Motivator

Motivator adalah suatu fungsi bagi pemerintah desa untuk mendorong dan memberikan semangat kepada para masyarakat agar dapat melakukan hal-hal positif. Kepala desa berperan sebagai motivator dengan memotivasi masyarakat desa agar dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan desa. Kepala desa mempunyai peran sebagai pendorong untuk dapat memberikan motivasi serta masukan kepada bawahannya.

b. Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang mempunyai peran pemimpin untuk menjalankan suatu fungsi pemerintah. Peran kepala desa sebagai fasilitator merupakan peran yang dijalankan untuk dapat memfasilitasi kebutuhan dalam proses pembangunan desa. Kepala desa mampu menjadi fasilitator dengan memberikan bantuan dan sebagai narasumber yang baik untuk suatu permasalahan. Kepala desa sebagai fasilitator dapat memfasilitasi kegiatan dan memberi dorongan dalam pelaksanaan pembangunan desa seperti sarana dan prasarana.

c. Mobilisator

Mobilisator adalah orang yang berperan sebagai penggerak atau pengarah untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan desa untuk kepentingan Bersama. Kepala desa sebagai mobilisator mempunyai tanggung jawab untuk Gerakanakan dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan suatu tindakan nyata dalam pembangunan desa.

Peran kepala desa sangat penting untuk dapat bertindak sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan masyarakat untuk pembangunan desa. Pemerintah desa harus dapat bertindak sebagai pemimpin diantara semua perangkat desa dengan bersama dalam melakukan pelaksanaan pemerintah desa. (Surono: 2019)

Peran kepala desa dalam melakukan pelaksanaan pembangunan wilayah desa adalah sebagai perencanaan pembangunan desa, pengawasan pembangunan desa dan pelopor pembangunan desa. Peran kepala desa penting untuk mengadakan pendekatan yang menumbuhkan dan mengembangkan gotong-royong masyarakat untuk dapat melakukan pelaksanaan pembangunan desa yang direncanakan dalam Anggaran Pendapatan Desa (APD). (Amil, Lalu dan Rio: 2019)

Pariwisata

Pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu kata pari dan wisata, pari memiliki arti banyak, berulang kali, berputar-putar dan lengkap. Sedangkan kata wisata diartikan sebagai bentuk perjalanan atau berpergian yang memiliki persamaan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Dari pengertian tersebut kata pariwisata dapat diuraikan sebagai suatu perjalanan yang dapat dilakukan berulang kali atau berputar-putar dari beberapa tempat ketempat lainnya atau dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”. Pariwisata adalah keseluruhan materi yang berkaitan dengan wisatawan, daerah tujuan wisata, suatu perjalanan, industri maupun yang lainnya. (Wulan: 2013)

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan kegiatan untuk melakukan berpergian sementara pada seseorang atau kelompok menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. (Khotimah: 2017)

Pariwisata adalah salah satu dasar untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia seperti berlibur dan berekreasi, Pendidikan dan penelitian, agama, kebutuhan jasmani dan rohani, kebudayaan dan kesenian, kepentingan untuk keamanan dan politik yang mempunyai sifat menguntungkan dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Pariwisata dapat dilakukan dengan cara individual, kelompok, keluarga dan organisasi sosial. (Fivylandra: 2018)

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan dengan perencanaan untuk dapat memperbaiki objek wisata yang sedang diperkenalkan atau yang akan diperkenalkan. Pengembangan pariwisata dapat meliputi seperti perbaikan objek dan pelayanan kepada pengunjung. Dalam pengembangan pariwisata sangat memerlukan kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana adalah pelayanan yang akan diberikan kepada pengunjung seperti akomodasi, restoran, dan toko souvenir. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang dapat memudahkan pengunjung untuk memenuhi kebutuhannya seperti penyediaan air bersih, penyediaan sumber listrik, akses jalan dan jaringan komunikasi. (Amil, Lalu dan Rio: 2019)

Pengembangan pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan dan usaha yang berkaitan untuk dapat menarik wisatawan dengan menyediakan semua sarana dan prasarana maupun barang dan jasa serta fasilitas yang dibutuhkan dalam memenuhi suatu kebutuhan wisatawan. (Chaerunissa dan Yuniningsih: 2020)

Komponen Pariwisata

Menurut Mulyadi (2012: 89), dalam pengembangan pariwisata perlu mempunyai tiga komponen kepariwisataan. Komponen pariwisata terdiri dari atraksi, amenitas dan aksesibilitas.

a. *Atraksi (Attraction)*

Atraksi adalah sesuatu yang bermaksud untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke daerah wisata. Atraksi menjadi suatu hal yang dapat membuat wisatawan berkunjung ke sebuah daerah. Atraksi mendasar pada sumber daya alam yang dimiliki suatu daerah yang berbentuk ciri khas fisik alam dan keindahan daerah.

b. *Amenitas*

Menurut Sugiyama (2011), menjelaskan amenitas yaitu sekelompok fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan akomodasi, penginapan, persediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, pusat oleh-oleh dan pelayanan lainnya.

c. *Aksesibilitas*

Menurut Sunaryo (2013: 173), aksesibilitas adalah sarana yang dapat memberikan kemudahan kepada para pengunjung untuk dapat mencapai ketempat wisata maupun ketujuan wisata yang terkait.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pada pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif pada pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang dapat menggambarkan suatu objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta langsung dengan cara mengumpulkan, Menyusun dan menjelaskan data yang telah didapat untuk kemudian dianalisa sesuai teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang bersifat umum pada kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Prosedur penelitian yang dapat menghasilkan suatu data deskriptif dengan penjelasan berupa kata-kata dari orang dan perilaku yang diamati.

Fokus Penelitian

1. Peran kepala desa dalam pengembangan pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. Menurut Tjokroadmidjojo (2000: 42), peran kepala desa adalah sebagai berikut:
 - a. Motivator
 - b. Fasilitator
 - c. Mobilisator
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Luan.

Sumber Data

1. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dilapangan yang berkaitan langsung dengan suatu permasalahan. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara dari informan.
2. Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen, arsip, majalan dan foto yang berhubungan dengan peran kepala desa dalam pengembangan pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser.

Teknik Analisis Data

Analisis dengan metode Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 338) terdapat empat langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

2. Kondensasi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian

Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser.

Motivator

Peran kepala desa tentunya harus berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata sangat memerlukan peran kepala desa untuk memberikan motivasi kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Luan. Kepala desa sebagai motivator merupakan seseorang yang dapat mendorong dan menarik dengan memberikan motivasi untuk mencapai tujuan tertentu sehingga pelaksanaan dalam pembangunan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kepala desa harus dapat memberikan suatu motivasi ataupun masukan-masukan yang dapat mendukung semangat para perangkat desa. Kepala desa mempunyai tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang pemimpin kepada masyarakatnya.

Kepala desa memberitahukan mengenai potensi wisata yang ada dan dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan sehingga kedepannya pariwisata di desa akan memberikan pemasukan bagi masyarakat. Selain itu upaya yang dilakukan kepala desa sebagai motivator dapat dilihat dengan memberikan pemahaman bagaimana cara merawat dan melestarikan potensi wisata di desa. Peran kepala desa sebagai motivator dapat selalu memberikan motivasi kepada masyarakat dan perangkat desa untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. Sehingga pelaksanaan pengembangan dapat berjalan dengan baik agar dapat menjadi suatu sasaran dan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Kepala desa dalam memotivasi selalu berusaha untuk dapat memberikan dorongan semangat serta masukan-masukan dalam melakukan pengembangan seperti memberikan bimbingan teknis dan memberikan wadah sebagai tempat pemahaman adanya potensi wisata agar dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Kepala desa mengumpulkan dan memberikan saran kepada anak muda untuk membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) guna dalam membantu pengembangan pariwisata agar berjalan dengan baik. Kepala desa juga memotivasi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan agar dapat memiliki kegiatan rutin seperti memberikan izin untuk masyarakat dapat membuka usaha kecil ataupun jasa penyewaan tenda. Tidak hanya itu kepala desa juga memberikan motivasi untuk dapat mencintai alam dan potensinya yang berbeda dengan wisata lain serta diharapkan dapat membuat masyarakat termotivasi untuk membantu kepala desa dalam pengembangan pariwisata. Kepala desa telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai motivator yang selalu berupaya memberikan suatu dorongan dan motivasi ataupun masukan-masukan kepada masyarakat dan perangkat desa agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam pengembangan pariwisata. Adanya pemberian pemahaman tentang bagaimana cara melestarikan dan merawat potensi wisata, dengan mengadakan pertemuan yang dilakukan setiap minggu oleh kepala desa dengan masyarakat.

Fasilitator

Peran kepala desa sebagai fasilitator merupakan suatu peran yang dapat memfasilitasi dalam kegiatan pembangunan desa. Dalam memfasilitasi pembangunan peran kepala desa sebagai fasilitator berusaha untuk memberikan bantuan yang dapat memudahkan dalam kelancaran suatu proses kegiatan pembangunan agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan baik. Kepala desa sebagai fasilitator juga mampu menjadi narasumber yang baik dalam suatu permasalahan pada pelaksanaan pembangunan desa.

Kepala desa sebagai fasilitator telah menunjukkan anggaran dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk membangun fasilitas ditempat wisata. Fasilitas yang dialokasikan dari dana desa berupa pembuatan tempat sampah, toilet, pagar pembatas jurang dan penggarapan lahan untuk mendirikan tenda. Kepala desa menjadi narasumber dalam suatu permasalahan terkait sarana dan prasarana pariwisata yang dimana hal ini membuat Dinas Pariwisata

menyediakan anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pariwisata sebesar Rp. 414 juta. Selain itu kepala desa juga bekerjasama dengan perusahaan terkait akses jalan untuk menuju tempat wisata dapat menggunakan akses jalan perusahaan. Peran kepala desa sebagai fasilitator harus dapat memfasilitasi kenyamanan dan kemudahan pengunjung dengan menyediakan kebutuhan seperti usaha kecil yang dibuat oleh masyarakat untuk menjual berbagai makanan. Upaya yang dilakukan kepala desa dalam memfasilitasi pengembangan pariwisata bertujuan untuk dapat menarik wisatawan dengan membuat sarana dan prasarana yang diperlukan seperti fasilitas untuk spot foto, tempat ibadah, kursi tempat duduk, tempat mendirikan tenda dan tempat cuci tangan, dengan itu dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk pengunjung.

Kepala desa sebagai fasilitator selalu berusaha memfasilitasi kebutuhan pengembangan pariwisata dengan menggunakan dana desa agar dapat mendukung seluruh kegiatan dalam pengembangan pariwisata. Kepala desa juga telah berupaya menjadi narasumber yang baik untuk suatu permasalahan dengan melakukan kerjasama kepada Dinas Pariwisata, Bank Indonesia dan perusahaan untuk dapat membantu pengembangan pariwisata. Sehingga dapat terlihat jelas bahwa kepala desa berperan sebagai fasilitator sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi masyarakat untuk dapat membantu dalam pembuatan fasilitas-fasilitas. Hal ini ditanggapi dengan baik oleh masyarakat karena dalam pembuatan fasilitas juga dapat membantu masyarakat mendukung proses pengembangan pariwisata. Berperan sebagai fasilitator harus mampu dalam memfasilitasi ataupun mampu melengkapi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan. Memfasilitasi dapat berupaya menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan fasilitas yang dibutuhkan.

Mobilisator

Berperan sebagai mobilisator kepala desa harus mampu menggerakkan masyarakat untuk dapat melakukan Kerjasama dalam melaksanakan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu peran kepala desa sebagai mobilisator sangat penting dalam melaksanakan pendekatan yang dapat meningkatkan kegiatan gotong-royong masyarakat untuk dapat mewujudkan pengembangan pariwisata sesuai dengan yang telah direncanakan bersama. Kepala desa sebagai penggerak dalam pengembangan pariwisata dapat melaksanakan rapat bersama dengan perangkat desa dan masyarakat terkait pengembangan yang telah direncanakan, sehingga kepala desa dapat mengarahkan dan menggerakkan masyarakat agar ikut dalam pengembangan pariwisata.

Kepala desa telah berupaya memberikan gerakan kepada masyarakat dan perangkat desa yang berbentuk arahan dengan menyampaikan secara langsung yang bertujuan agar masyarakat dan perangkat desa dapat berpartisipasi dalam melakukan pengembangan pariwisata sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala desa. Kepala desa selalu menyuarakan kalimat arahan berupa suatu gerakan yang disampaikan kepala desa pada waktu pertemuan, arahan tersebut guna untuk membuat pengunjung merasa nyaman. Kepala desa juga membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk dapat berkoordinasi dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengembangan pariwisata. Kepala desa memberikan arahan kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan pertemuan secara langsung setiap minggu berbentuk bimbingan teknis yang dilakukan antara desa dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Kepala desa memberikan pengarahan dengan membentuk beberapa kelompok sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Luan yaitu Gunung Sampi, Air Terjun Doyam Lomu dan Gunung Boga, sehingga kepala desa berharap pengembangan pariwisata pada ketiga potensi wisata tersebut dapat berjalan dengan baik. Kepala desa dalam menggerakkan masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk melakukan gotong-royong dalam pengembangan pariwisata. Gotong-royong yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat berupa pembuatan petunjuk arah menuju tempat wisata ataupun melaksanakan kegiatan berih-bersih tempat wisata.

Kepala desa sebagai mobilisator yaitu penggerak masyarakat dan perangkat desa sudah berjalan cukup baik, yang dimana kepala desa dapat mengarahkan masyarakat dan perangkat desa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari

beberapa pernyataan masyarakat dan perangkat desa bahwa kepala desa dalam menggerakkan pada setiap kegiatan pengembangan pariwisata selalu melibatkan masyarakat dan perangkat desa dengan memberikan arahan berbentuk suara ajakan, sehingga menjadi hubungan yang baik kepala desa dengan masyarakat dan perangkat desa dalam pengembangan pariwisata. Kepala desa sebagai mobilisator dalam pengembangan pariwisata telah menggerakkan masyarakat dan perangkat desa untuk dapat membantu dalam seluruh kegiatan pengembangan pariwisata sesuai dengan arahan yang diberikan oleh kepala desa. Sehingga dapat terlihat jelas bahwa kepala desa berperan sebagai mobilisator dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan. Hal ini ditanggapi dengan baik oleh masyarakat dan perangkat desa karena dalam mengarahkan kegiatan pengembangan telah sesuai dengan tujuan yang dimiliki Bersama.

Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata di Desa Luan

Faktor pendukung yang dapat mendorong atau mengembangkan suatu kegiatan pariwisata tidak terlepas dari pariwisata yang sudah dikenal oleh masyarakat dengan masyarakat mengetahui adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Luan. Hal ini dikarenakan wisata di Desa Luan terbuat dari alam dan berbeda dengan wisata lainnya. Adanya peran langsung dari pemerintah desa dan masyarakat yang berantusias untuk mendukung pengembangan agar pengembangan tersebut berjalan dengan baik dan juga adanya bantuan dari peran Pemerintah Kabupaten Paser. Mudah-mudahan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan adanya hubungan baik antara pihak perusahaan dengan pihak pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata, sehingga mudah-mudahan menjalin kerjasama dalam pengembangan pariwisata terkait pembebasan lahan dan akses jalan. Dalam kondisi ini dapat diketahui bawasannya pariwisata yang dikenal oleh masyarakat dengan adanya peran pemerintah desa dan masyarakat dapat mempermudah terjalannya koordinasi dengan pihak terkait, hal ini sangat berpengaruh yang mampu mendukung dalam pengembangan pariwisata.

Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata di Desa Luan

Dalam pengembangan pariwisata tidak terhindar dari faktor penghambat yang dapat menghambat kegiatan pariwisata terutama status kepemilikan lahan salah satunya status kepemilikan lahan Gunung Boga masih terhambat dalam serah terima secara tertulis, yang dimana hak kepemilikan tersebut akan menjadi aset desa dan akan dikelola bersama dengan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa. Adapiun faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk dapat menjaga dan melestarikan wisata yang ada serta kurangnya sarana dan prasarana seperti listrik, informasi dan jaringan maupun akses jalan untuk menuju tempat wisata masih menjadi faktor utama yang menghambat pengembangan pariwisata.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis dalam penelitian yang berjudul “Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Motivator** Berperan sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata dapat diketahui peran kepala desa tersebut sudah berjalan dengan sangat baik. Kepala desa sebagai motivator melakukan beberapa hal yang berbentuk suatu dorongan dalam memberikan motivasi ataupun masukan-masukan berupa pemahaman bagaimana cara melestarikan dan merawat potensi wisata agar tetap terjaga. Kepala desa tidak segan dalam mengumpulkan masyarakat, perangkat desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) setiap minggunya untuk memberikan motivasi. Peran kepala desa sebagai motivator dapat dilihat dengan jelas bahwa kepala desa telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. **Fasilitator** Kepala desa telah memenuhi kebutuhan suatu pengembangan pariwisata sesuai peran kepala desa sebagai fasilitator yang telah dilakukan dengan sangat baik. Dalam memenuhi kebutuhan pengembangan kepala desa melakukan alokasi dana desa melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dan kepala desa berupaya menjadi narasumber yang baik untuk suatu permasalahan dengan bekerjasama kepada pihak-pihak terkait untuk membantu pengembangan pariwisata. Peran kepala desa sebagai fasilitator sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi masyarakat untuk membuat fasilitas. Peran tersebut direspon dengan baik oleh masyarakat karena dapat membantu masyarakat untuk mendukung proses pengembangan pariwisata. Kepala desa sebagai fasilitator harus mampu dalam memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan dalam pembangunan yang berupa menyediakan alat dan bahan dalam pembuatan fasilitas.
3. **Mobilisator** Kepala desa telah berperan aktif sebagai mobilisator dalam pengembangan pariwisata dengan menggerakkan perangkat desa dan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan pariwisata sesuai dengan arahan yang diberikan kepala desa. Kepala desa berperan sebagai mobilisator dapat dilihat jelas bahwa peran tersebut dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan. Berperan sebagai mobilisator mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan perangkat desa karena kepala desa dalam memberikan arahan untuk kegiatan pengembangan pariwisata telah sesuai dengan tujuan Bersama.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser

1. **Faktor pendukung** Masyarakat mengetahui adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan, adanya peran pemerintah desa dan masyarakat untuk dapat mendukung pengembangan dan mudahnya berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk suatu permasalahan dalam pengembangan pariwisata.
2. **Faktor penghambat** Status kepemilikan lahan yang belum pasti, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan pariwisata dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan pariwisata dan sulitnya akses jalan untuk kelokasi objek wisata dimusim penghujan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat digunakan dalam pengembangan pariwisata dan dapat memberikan sebuah manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah Desa dan kepala desa bisa meminta tanggung jawab dan kepastian kepada Pemerintah Daerah dalam status kepemilikan lahan wisata Gunung Boga.
2. Hendaknya kepala desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) mampu menyadarkan masyarakat untuk menjaga dan merawat potensi wisata yang ada di desa karena wisata tersebut mempunyai dampak dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat.
3. Hubungan kerjasama antara kepala desa dengan pihak-pihak terkait dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana harus dapat berjalan dengan baik agar kendala pengembangan pariwisata dapat teratasi dengan baik.

Daftar Pustaka

A. J. Mulyadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Amil, Lalu Hendra Maniza dan Rio Wahyudi. 2019. "Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat". Universitas Muhammadiyah Mataran (7). Mataran

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chaerunissa, S. F dan Tri Yuniningsih. 2020. “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang”. Universitas Diponegoro. Semarang
- Fivylandra, Welsha. 2018. “Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Agam Dalam Pengelolaan Objek Wisata Muko-Muko”. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Hidayat, Eet Saeful dan R. Didi Djadjuli. 2020. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya”. Universitas Galuh. Ciamis
- Khotimah, Ika Henny Husnul. 2017. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Jember: Universitas Jember.
- Pratama, Moh. Jefri. 2018. “Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Desa (Studi pada Wisata Rawa Indah Desa Alas Sumur Bondowoso)”. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember
- Primadany, Sefira Ryalita, Mardiyono dan Riyanto. 2013. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”. Universitas Brawijaya. Malang
- Sugiama, A. Gima. 2011. *Ecotourism Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimatra.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: R&D Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surono. 2019. “Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Petani Agrowisata “Taruna Tani kampung Flory” di Desa Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Yogyakarta: APMD.
- Tjokroadmidjojo, Bintoro. 2000. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulan, Betty Pusvita. 2013. “Dampak Keberadaan Taman Wisata Candi Prambanan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.

Perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 *Tentang Kepala Desa*
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Desa*